

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang beralamat di Jln. Basuki Rahmat No.1, Kelurahan Naikolan, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Adapun waktu penelitian dilakukan sejak bulan Februari - Desember 2023.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010) dalam Aqsariyanti, dkk (2019:30), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini, yaitu seluruh pegawai pada Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berjumlah 163 orang, dengan perincian:

- | | |
|---|------------|
| a. Sekretariat | = 44 orang |
| b. Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi | = 16 orang |
| c. Pemberdayaan Koperasi dan Pemberdayaan UKM | = 10 orang |
| d. Ketenagakerjaan | = 48 orang |
| e. Transmigrasi | = 11 orang |
| f. UPTD BLK | = 34 orang |

2. Sampel

Sugiyono (2019) dalam Meilinda, dkk (2022:22), mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus bentuk-bentuk *representatif* (mewakili).

a. Penentuan Jumlah Sampel

Penentuan jumlah sampel yang baik adalah sampel yang *representatif* atau dapat mewakili dari populasi yang diambil. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode analisis *Structural Equation Model* (SEM).

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Ady & Wijono (2013:106), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*) = 5%

Dengan menggunakan rumus tersebut, dapat dihitung jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{163}{1+163 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{163}{1+163 (0,0025)}$$

$$n = \frac{163}{1+0,4075}$$

$$n = \frac{163}{1,4075}$$

$$n = 115,80 \text{ atau } 116$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh sampel responden sebanyak 116 pegawai Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT yang dapat diperinci seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Jumlah Responden

Bidang	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
Sekretariat	44	$\frac{44}{163} \times 116 = 31$
Kelembagaan dan Pengawasan Koperasi	16	$\frac{16}{163} \times 116 = 11$
Pemberdayaan Koperasi dan Pemberdayaan UKM	10	$\frac{10}{163} \times 116 = 7$
Ketenagakerjaan	48	$\frac{48}{163} \times 116 = 34$
Transmigrasi	11	$\frac{11}{163} \times 116 = 8$
UPTD BLK	34	$\frac{34}{163} \times 116 = 24$
Jumlah	163	116

b. Teknik Pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata/jenjang yang ada dalam populasi tersebut. Pada penelitian ini, para pegawai yang ditemui pada saat itu yang mengisi kuesioner. Adapun kriteria

sampel yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT.

C. Jenis Data

1. Jenis Data menurut Sifatnya

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung, (Sekartini, 2016:68). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa angka atau skor yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner oleh responden, data pencapaian kinerja pelayanan dan jumlah pegawai pada Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur

b. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa uraian, (Hamisi & Karamoy, 2022:172). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa penjelasan dari hasil wawancara observasi tentang kondisi lingkungan, pendidikan, motivasi, etos kerja, dan kinerja pada Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT.

2. Jenis Data menurut Sumber

a. Data Primer

Sugiyono (2011:55) dalam Mahendra, dkk (2019:65), mengemukakan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data primer dalam

penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari para responden dalam bentuk wawancara, observasi, serta tanggapan tertulis terhadap sejumlah pertanyaan tentang kondisi lingkungan kerja, pendidikan, motivasi dan kinerja kerja pegawai Dinas Koperasi Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen, (Sugiyono, 2011:57 dalam Mahendra, dkk, 2019:65). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari *website* instansi serta penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan informasi atau data yang berkaitan dengan penelitian ini seperti data jumlah dan data pendidikan dan kinerja pegawai Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai suatu objek.

2. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data kondisi lingkungan kerja, pendidikan, motivasi, etos kerja dan kinerja kerja.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya secara tertulis maupun secara lisan mengenai masalah yang akan diteliti kepada pegawai Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa setiap proses pembuktian yang dilaksanakan atas jenis sumber apapun baik itu yang bersifat tulisan, lisan, dan gambaran atau arkeologis. Pada penelitian ini, peneliti akan mempelajari berbagai dokumen-dokumen serta arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

E. Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Indikator dan Skala Pengukuran

Variabel penelitian merupakan atribut yang mempunyai bermacam-macam nilai atau sifat dari objek maupun kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Definisi operasional merupakan definisi yang dibuat dengan mengacu pada teori untuk memberikan gambaran nyata berkaitan dengan

penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima variabel yang meliputi: Tiga variabel bebas (X), satu variabel *intervening* (Y1) dan satu variabel terikat (Y2). Variabel bebas (Independen) merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kondisi Lingkungan (X1), Pendidikan (X2), Motivasi (X3); variabel *intervening* Etos Kerja (Y1), Variabel Terikat Kinerja Kerja (Y2) pada Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Variabel penelitian, definisi operasional, indikator dan skala pengukuran dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.2

Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kondisi Lingkungan kerja (X1)	Merupakan segala sesuatu yang berada di sekitar pegawai pada Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai baik secara langsung maupun tidak langsung.	1. Penerangan 2. Suhu udara 3. Suara bising 4. Penggunaan warna 5. Ruang gerak yang diperlukan 6. Hubungan pegawai dengan pegawai lainnya. 7. Ketersediaan fasilitas 8. Suasana kerja	Ordinal
2.	Pendidikan (X2)	Merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan tugas pengetahuan, keterampilan serta membina	1. Jenjang Pendidikan 2. Kesesuaian Jurusan 3. Pelatihan yang diikuti	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		kepribadian pegawai pada Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT, sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan masyarakat.		
3.	Motivasi (X3)	Motivasi merupakan suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seorang pegawai pada Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT melakukan pekerjaan sesuai tugas pokok dan fungsi, demi mencapai tujuan yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penghargaan (<i>Recognition</i>) 2. Tantangan (<i>Challenge</i>) 3. Tanggungjawab (<i>Responsibility</i>) 4. Pengembangan (<i>Development</i>) 5. Kesempatan (<i>Opportunities</i>). 6. Kebutuhan pencapaian atau berprestasi 	Ordinal
4.	Etos Kerja (Y1)	Adalah suatu sikap semangat bekerja pegawai Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTT untuk bersang atau berprestasi demi mencapai hasil yang maksimal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penuh tanggung jawab 2. Semangat kerja yang tinggi 3. Berdisiplin 4. Tekun dan serius 5. Kerja keras 6. Jujur 7. Rajin 	Ordinal
5	Kinerja Kerja (Y2)	Adalah hasil kerja yang diraih seorang pegawai pada Dinas Koperasi, Tenaga Kerja dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Ketepatan waktu 4. Efektivitas 	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		Transmigrasi Provinsi NTT dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya.		

Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada penelitian ini, jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Ordinal mempunyai tingkatan persetujuan. Tingkat persetujuan yang dimaksud adalah skala 1-5 pilihan, dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS), sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) skor 5
2. Setuju(S) skor 4
3. Kurang Setuju (KS) skor 3
4. Tidak Setuju (TS) skor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi, (Sugiyono,

2014:147 dalam Aqsariyanti, dkk, 2019:30). Pada penelitian ini, analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena di lokasi penelitian, yaitu untuk mengukur persepsi, pengetahuan, dan keterampilan responden yang dilakukan dengan menggunakan skala ordinal likert. Setiap indikator akan diberikan sejumlah pertanyaan kepada responden.

Adapun analisis deskriptif untuk mengukur persepsi responden terhadap masing-masing variabel penelitian dengan rumus sebagai berikut (Levis & Rafael, (2013) dalam FoEh & Papote, 2021:151):

$$Ps-p = \left(\frac{\bar{X} Ps-p}{5} \right) \times 100$$

Keterangan:

Ps-p : Kategori Persepsi

$\bar{X} Ps - p$: Rata-rata Skor untuk persepsi populasi

5 : Skor Tertinggi Skala Likert

Menurut Levis & Rafael (2013) dalam FoEh & Papote (2021:152), kriteria pengambilan keputusan untuk mengukur persentase jawaban responden adalah:

- a. $\leq 20-35\%$ = Sangat tidak baik
- b. 36 – 51 = Tidak Baik
- c. 52–67 = Cukup Baik
- d. 68 – 83 = Baik
- e. 84 – 100 = Sangat Baik

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya ditetapkan untuk populasi, statistik ini akan cocok digunakan jika sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random, (Ghozali, 2016:170 dalam Aqsariyanti, dkk, 2019:30). Pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik, yaitu dengan uji persamaan *structural* berbasis *square* menggunakan *software smart PLS*. *Partial least square* (PLS) merupakan metode analisis. Pada penelitian ini analisis data *statistic inferensial* diukur dimulai dari pengukuran model. Struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis. Estimasi parameter yang didapat dengan PLS (*partial least square*) dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- a. *Weightestimate* yang dapat digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- b. Mencerminkan estimasi jalur (*pathestimate*) yang menghubungkan variabel lama dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
- c. Berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten.

Nurhaedah, dkk (2018:14), analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *software smart PLS* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Outlier model merupakan model pengukuran untuk menilai validasi dan reliabel model melalui proses interaksi algoritma, parameter model

pengukuran yang digunakan yakni *convergen validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability* dengan *cronbach's alpha* dan nilai *Rsquare*. Uji model (*outer model*) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1). Uji Validitas Konvergen (*Covergent validity*)

Validitas konvergen berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur dari suatu konstruk sehingga berkorelasi tinggi. Batas *loading factor* sebesar 0,5. Jika nilai *loading factor* > 0,5 maka *convergent validity* terpenuhi, jika nilai *loading factor* < 0,5 maka konstruk harus di drop dari analisis (Ghozali, 2006 dalam Anggraeni & Perdhana, 2016 :4).

2). *Diskriminant Validity*

Diskriminant validity yang digunakan dalam penelitian berkaitan dengan pengukur-pengukur konstruk yang berbeda sehingga tidak berkorelasi tinggi.

3). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas diukur dengan *composit reliability* dan *cronbach's alpha*.

b. Merancang Model Struktural (*inner model*)

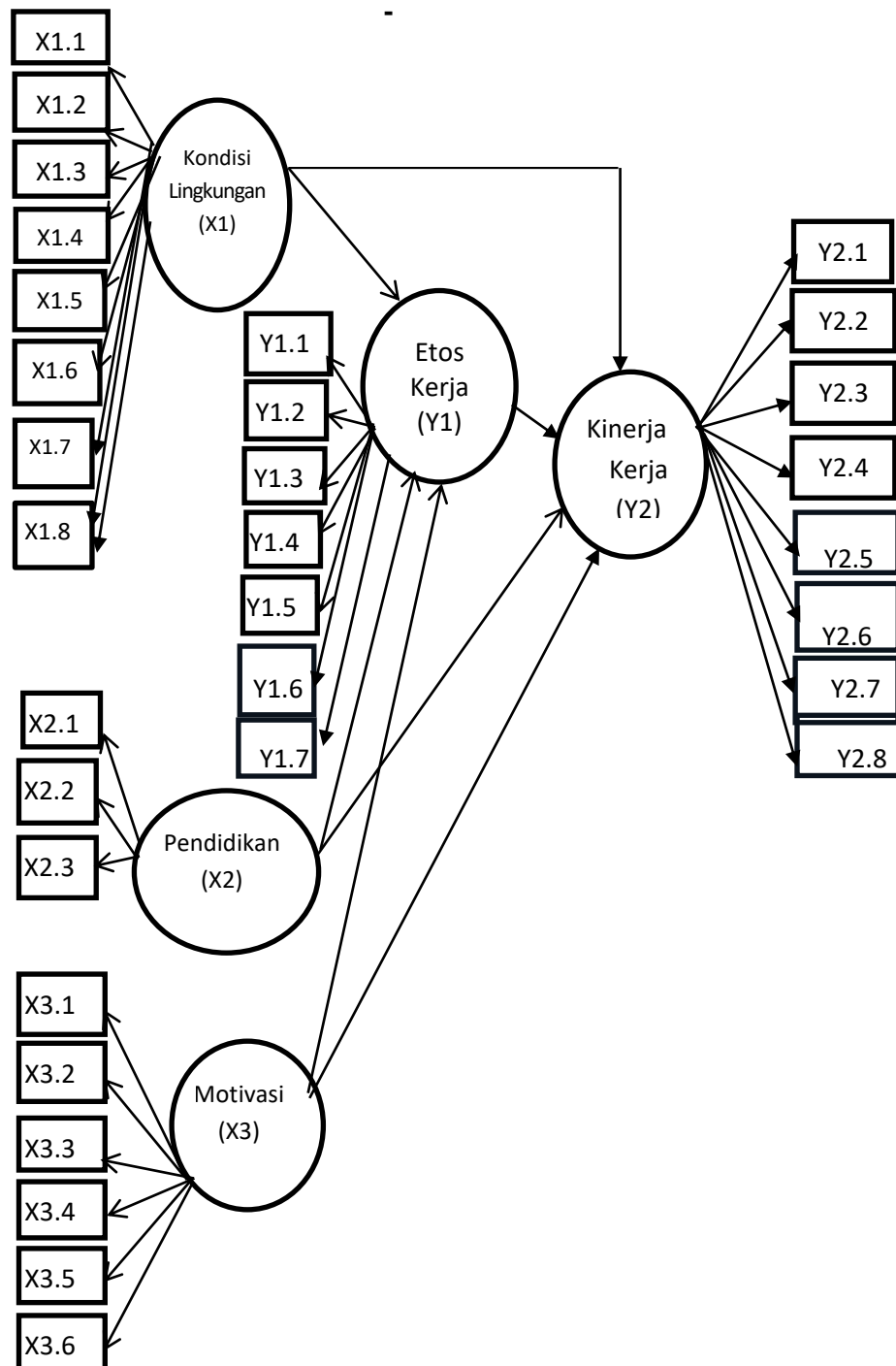
Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Sebelum dilakukan analisis pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu akan disajikan gambar model PLS setelah dilakukan algoritma PLS dengan model PLS setelah *bootstrapping*.

c. Membangun Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memberikan

hubungan antara indikator dengan konstruknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

Gambar 3.1
Diagram Jalur



d. Menjabarkan Diagram Jalur ke dalam Persamaan Matematis

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur terdiri atas:

- 1) Persamaan *inner model*, menyatakan hubungan kausalitas untuk menguji hipotesis.
- 2) Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan hubungan kausalitas antara indikator dengan variabel *latent*.

e. Estimasi

Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & tone, (Ghozali, 2009:20 dalam Nurcahyati, 2015:8).

f. Evaluasi Model

Evaluasi model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*) didasarkan pada evaluasi non parametik dengan menggunakan prosedur seperti *bootstrapping* dan *blidfolding*.

1) Uji Kecocokan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji kecocokan model pengukuran bertujuan untuk mengevaluasi variabel indikator. Evaluasi model ini terdiri dari:

- a) Reliabilitas indikator /derajat konsistensi / dipercaya didasarkan pada *outer loading* Jika nilai *outer loading* lebih dari 0,7, maka variabel indikator dapat dipertahankan atau digunakan untuk penelitian.

b) Validasi Diskriminan (*discriminant validity*) derajat kutipan dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading* faktor dan membandingkan dengan akar AVE dengan kolerasi antar konstruk /varibel laten. *Cross loading* faktor untuk mengetahui apakah variabel *laten* memiliki *diskriminant* yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antar indikator dengan variabel laten lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi Nilai AVE direkomendasikan $\geq 0,5$.

c) *Internal Consistency*

Konsistensi internal dievaluasi menggunakan *Comipasiterealibility*. Penelitian uji teori, nilai yang diperoleh harus lebih dari 0,6.

2) Uji Kecocokan Model Struktural (*inner model*)

Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) bertujuan menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel dependen. Terdapat 2 (dua) tahap yaitu:

a) Signifikansi dan besarnya pengaruh variabel laten independen

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t. Selain itu juga, dapat dilakukan evaluasi besarnya pengaruh masing-masing

variabel laten independen dengan melihat koefisien analisis jalur (*path coefficient*). Nilai koefisien analisis jalur yang ditentukan adalah jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Demikian juga sebaliknya, jika $p \text{ value} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel laten independen tidak berpengaruh terhadap variabel laten dependen.

b) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel independen yaitu Kondisi Lingkungan (X1), Pendidikan (X2), Motivasi (X3), variabel *intervening* Etos Kerja (Y1), dan variabel dependen Kinerja Kerja (Y2).

g. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Kondisi Lingkungan (X1), Pendidikan (X2), Motivasi (X3) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja (Y2) dan Etos Kerja (Y1) baik secara parsial maupun simultan.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga Tingkat persis atau batas ketidakakuratan (*error*) adalah sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$. Uji ini mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t dan melihat koefisien analisis jalur (*path coefficient*).

Kaidah pengambilan keputusan:

- 1) Jika $p > \alpha (0,05)$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis ditolak, sebaliknya
- 2) Jika $p < \alpha (0,05)$ atau nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis diterima.